
PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI BP KELAS X DI SMKN 14 BANDUNG

Hani Hadiati Pujawardani¹, Ervi Hervina²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara

Email: hani.hadiati@uninus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI BP diantaranya, kurangnya fokus pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak responsif atau peserta didik tidak aktif, kurangnya pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Resitasi pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, dan pengaruh Metode Resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini 134 siswa dan sampel 40 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat statistik parametrik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode resitasi dan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata 3,73 dan 3,76, berada pada interval (3,41-4,20) termasuk pada kategori baik. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, nilai signifikansi metode resitasi pada tabel *coefficiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti metode resitasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,331, koefisien determinasi diperoleh R^2 0,109 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 10,9%.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Motivasi Belajar.

Abstract

This research is motivated by problems related to learning motivation in PAI BP subjects including, lack of focus during teaching and learning activities, students are not responsive or students are not active, lack of understanding of students in mastering the material provided. The objectives of this research are knowing the application of the Recitation Method on the subject of PAI BP class X at SMKN 14 Bandung, student learning motivation on PAI BP class X subjects at SMKN 14 Bandung, and the effect of the Recitation Method on students' learning motivation on the subject of PAI BP class X at SMKN 14 Bandung. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis research methods. The total population in this study was 134 students and a sample of 40 students. The data analysis technique used is validity test, reliability test, parametric statistic prerequisite test, hypothesis test, and coefficient of determination test. Based on the results of the study, it can be seen that: the recitation method and student learning motivation, obtained an average value of 3.73 and 3.76, which are in the interval (3.41-4.20) including in the good category. Based on the data processing performed, the significance value of the recitation method in the coefficients table is 0.000, which is less than 0.05. It is concluded that H_0 is rejected and H_1

is accepted, which means that the recitation method has an effect on students' learning motivation. Based on the test results, the coefficient of determination has a correlation value of 0.331, the coefficient of determination is R²0.109 which implies that the effect of the independent variable on the dependent variable is 10.9%.

Keywords: *Recitation Method, Learning Motivation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, cinta tanah air, sehat jasmani, sempurna akhlak, tertib pikiran, halus perasaan, cakap dalam bekerja, manis lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah pembinaan sadar atau kepemimpinan oleh pendidikan atas perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian utama (Ramayulis, 2015; Andriani & Rasto, 2019).

Tujuan pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam undang-undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib berpegang pada beberapa prinsip, antara lain pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan (Nurmala et al., 2014). Kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan sistematis serta sistem yang terbuka dan multimakna. Selain itu, dalam pelaksanaannya sistem pendidikan juga harus mencakup proses pembinaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun keinginan (niat, keinginan), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengembangan budaya budi pekerti, membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga negara dan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui partisipasi dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Suprihatin, 2015; Palittin et al., 2019).

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru (pendidik), dan tenaga lainnya (Oemar Hamalik, 2008).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa belajar adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, 2013).

Masalah dalam pembelajaran yang membuat peserta didik tidak mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Disini penulis akan menyampaikan beberapa permasalahan dalam pembelajaran berdasarkan artikel yang penulis unduh sebagai berikut: a) Berkurangnya motivasi siswa untuk belajar atau mengikuti kegiatan

pembelajaran; b) Semakin banyak siswa yang membolos selama jam pelajaran atau selama kegiatan pembelajaran; c) Prestasi siswa semakin rendah dan mengalami penurunan nilai; dan d) Semakin menipisnya etika dan kesopanan di dalam belajar (Emda, 2018; Cleopatra, 2015).

Senada dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, dalam artikel lain disebutkan bahwa, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Sjukur, 2012). Cukup banyak bahan ajar yang terbuang percuma hanya karena menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang di inginkan guru dan mengabaikan apa yang dibutuhkan siswa, fasilitas, dan situasi di ruang kelas. Guru yang selalu suka menggunakan metode ceramah sedangkan tujuan pengajarannya agar siswa dapat memperagakan shalat, merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif. Sebaiknya penggunaan metode dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, bukan tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode (Diasvalmey, 2016).

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya daya serap dan motivasi siswa terhadap pelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Idzhar, 2016). Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi efektifitas, efisiensi dan kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, motivasi belajar, waktu yang dimiliki dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan siswa (Octavia, 2020).

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan Metode Resitasi. Dzamarah dan Zain (2018) mengemukakan bahwa metode resitasi (tugas) adalah metode penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya, tugas-tugas yang dikerjakan siswa bisa dikerjakan di kelas, di halaman sekolah, di lab, di perpustakaan, di bengkel, di rumah, atau di mana saja asalkan tugas itu bisa dikerjakan oleh pihak sekolah. Cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan siswa melaksanakan kegiatan belajarnya. Metode ini dapat diterapkan sebagai jalan pintas untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup sementara waktu yang diberikan sedikit (Masni, 2017).

Pembelajaran dengan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya adalah pemberian tugas pada setiap akhir pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa juga dapat meningkat (Wulandari & Surjono, 2013). Menurut Harmawati, pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan begitu tugas pada setiap pertemuan dapat menyebabkan siswa termotivasi dalam kegiatan belajar, selain itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Tambak, 2016).

Motivasi diri untuk terus belajar sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi itu akan menginspirasi siswa untuk tetap semangat belajar. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi, siswa akan kesulitan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Motivasi yang lemah dalam belajar akan menimbulkan beberapa masalah. Faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar siswa antara lain: kurangnya perhatian guru kepada siswanya, gaya dan cara guru dalam menyampaikan materi, lemahnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri merupakan faktor utama yang dialami oleh sebagian besar siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Kurangnya minat belajar dan menghabiskan beberapa tahun di sekolah dengan sia-sia. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya perhatian keluarga juga dapat menjadi faktor lemahnya motivasi belajar pada siswa (Nurchaya, 2018).

Winkle mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan

(Mahmudi, 2016). Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menciptakan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memahami bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menciptakan atau menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai prestasi dari hasil belajar.

Guru dalam perannya harus berusaha menumbuhkan dan menghidupkan motivasi belajar agar terjadi proses interaksi yang aktif dan kondusif. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki strategi penyampaian yang baik melalui metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari metode pembelajaran yang ada, salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah melalui Metode Resitasi. Pembelajaran dengan metode ini memudahkan siswa untuk memahami materi secara mandiri dan mempelajari materi secara sistematis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam, Retno Triwoelandari dan , H. Kholil Nawawi ditemukan bahwa penerapan pembelajaran Metode Resitasi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Mariyam, 2018).

Metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian materi dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif. Metode ini dapat diberikan jika dirasa bahan pelajarannya terlalu banyak, sedangkan waktu yang ada sedikit. Tidak terkecuali dalam pembelajaran PAIBP, proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal melalui Metode Resitasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMKN 14 Bandung, penulis menemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI BP diantaranya yaitu, terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik, kurangnya fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada waktu belajar siswa tidak responsive atau tidak aktif, kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang diberikan.

B. METODE

Pendekatan Penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Analisis data ini menggunakan uji validitas dimana jika sebuah pernyataan dinyatakan valid corrected item correlation $> 0,36$. Analisis yang kedua menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dengan kriteria dengan nilai Cronbach Alpha > 0.6 . Metode deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mengkarakterisasi variabel yang diteliti atau meringkas pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang dikumpulkan, yang diperoleh dari populasi dan sampel. Sebagai bagian dari proses pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan yang diperoleh di lapangan (Daryana, 2014). Untuk menguji penelitian ini menggunakan uji Normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Tentang Metode Resitasi

Deskripsi jawaban responden ialah data yang didapatkan oleh penulis Untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas X di SMK Negeri 14 Bandung terhadap Metode Resitasi data diperoleh dari angket yang disebar 40 responden yaitu peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil angket yang telah dikumpulkan lalu akan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel. Indikator-indikator pernyataan peneliti mengajukan 20 pernyataan dalam variabel ini. Untuk indikator variabel X yaitu: 1) Penugasan. 2) Di dalam kelas, di lab, di rumah. 3) Merangsang siswa untuk aktif belajar. 4) Metode yang efisien untuk materi yang cukup banyak. 5) Siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Tabel 1. Jawaban Responden Metode Resitasi (X)

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	186	23,3%
2	Setuju	349	43,6%
3.	Ragu-Ragu	182	22,8%
4.	Tidak Setuju	62	7,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	21	2,6%
Total		800	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada variabel X (Metode Resitasi) terdiri dari 186 jawaban atau 23,3% dengan jawaban sangat setuju, 349 jawaban atau 43,6% dengan jawaban setuju, 182 jawaban atau 22,8% dengan jawaban ragu-ragu, 62 jawaban atau 7,7% dengan jawaban tidak setuju, dan 5 jawaban atau 0,6% dengan jawaban sangat tidak setuju.

Selanjutnya penulis akan merekap nilai rata-rata dari setiap indikator kuisioner variabel X (Metode Resitasi) untuk penetapan skala penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber Sugiyono, 2014:81

Tabel 3. Hasil SPSS Indikator Metode Resitasi 1

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.4750	4.1500	4.2500	3.9000	4.2250

Berdasarkan tabel 3 di atas untuk indikator pertama yaitu penugasan. Pada indikator ini peneliti mengajukan 5 pernyataan, untuk pernyataan No. 1, 2, dan 5 dikategorikan sangat baik karena didapat nilai rata-rata pada interval 4,21-5,00, dan pernyataan No. 2 dan 4 dapat di kategorikan baik karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20.

Tabel 4. Hasil SPSS Indikator Metode Resitasi 2

		X6	X7	X8	X9
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.0000	3.3000	3.1250	4.0500

Berdasarkan tabel 4 di atas untuk indikator kuisisioner yang kedua yaitu di dalam kelas, di lab, di rumah, untuk No. pernyataan 6 dan 9 dikategorikan baik karena didapat nilai rata-rata pada interval 3,4-4,20, dan pernyataan No. 7 dan 8 dapat di kategorikan sedang karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 2,61-3,40.

Tabel 5. Hasil SPSS Indikator Metode Resitasi 3

		X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.1250	4.3500	2.9500	3.3250	3.8000

Berdasarkan tabel 5 di atas untuk indikator yang ketiga yaitu merangsang siswa untuk aktif belajar. Pada indikator ketiga peneliti mengajukan 5 pernyataan, untuk pernyataan No. 11 dikategorikan sangat baik karena didapat nilai rata-rata pada interval 4,21-5,00, untuk pernyataan No. 10 dan 14 dapat di kategorikan baik karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41- 4,20, dan untuk pernyataan No. 12 dan 13 dapat dikategorikan cukup karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 2,61-3,40.

Tabel 6. Hasil SPSS Indikator Metode Resitasi 4

		X15	X16	X17
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		3.6000	3.0750	3.6750

Berdasarkan tabel 6 di atas untuk indikator yang keempat yaitu metode yang efisien untuk materi yang cukup banyak. Pada pernyataan ini peneliti mengajukan 3 pernyataan, untuk pernyataan No. 15 dan 17 dikategorikan baik karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41- 4,20, dan untuk pernyataan No. 16 dapat dikategorikan cukup karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 2,61-3,40.

Tabel 7. Hasil SPSS Indikator Metode Resitasi 5

		X18	X19	X20
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		3.6000	3.9250	3.5000

Berdasarkan tabel 7 di atas untuk indikator yang kelima yaitu siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Pada indikator kelima peneliti mengajukan 3 pernyataan, untuk pernyataan No. 18, 19 dan 20 dikategorikan baik karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41- 4,20. Berdasarkan dari perhitungan kuesioner mengenai metode resitasi yang disebarakan kepada 40 orang responden dengan 20 pernyataan di atas dapat disimpulkan rata-rata (mean) data setiap item didapatkan nilai mean 3,73 yang berarti

hasil data tentang metode resitasi berada pada interval 3,41-4,20. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi kelas X di SMKN 14 Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

2. Data Tentang Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Jawaban Responden Variabel Y

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	152	19%
2	Setuju	369	46,1%
3.	Ragu-Ragu	216	27%
4.	Tidak Setuju	58	7,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	5	0,6%
Total		800	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden pada variabel Y (Motivasi Belajar) terdiri dari 152 jawaban atau 19% dengan jawaban sangat setuju, 369 jawaban atau 46,1% dengan jawaban setuju, 216 jawaban atau 27% dengan jawaban ragu-ragu, 58 jawaban atau 7,3% dengan jawaban tidak setuju, dan 5 jawaban atau 0,6% dengan jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya penulis akan merekap nilai rata-rata dari setiap indikator kuisioner variabel Y (Motivasi Belajar) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 1

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
	Mean	4.1500	3.4000	3.4250	3.7750

Berdasarkan tabel 9 Di atas untuk indikator pertama yaitu tekun menghadapi tugas. Pada indikator pertama peneliti mengajukan 4 pernyataan, untuk No. pernyataan 1, 2, 3, dan 4 dikategorikan baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20.

Tabel 10. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 2

Statistics

		Y5	Y6	Y7	Y8
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
	Mean	4.1000	4.0750	3.9500	3.3000

Berdasarkan tabel 10- Di atas untuk indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan. Pada indikator kedua peneliti mengajukan 4 pernyataan, untuk pernyataan No. 5, 6, dan 7 dikategorikan baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20, dan untuk pernyataan No. 8 dikategorikan cukup karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 2,61-3,40.

Tabel 11. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 3

		Y9	Y10	Y11
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		3.7500	3.6500	3.3500

Berdasarkan tabel 11 Di atas untuk indikator ketiga yaitu lebih senang belajar mandiri. Pada indikator ketiga peneliti mengajukan 3 pernyataan, untuk pernyataan No. 9 dan 10 dikategorikan baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20, dan untuk pernyataan No. 11 dikategorikan cukup karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 2,61-3,40.

Tabel 12. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 4

		Y12	Y13
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		3.5250	3.5250

Berdasarkan tabel 12 di atas untuk indikator keempat yaitu cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Pada indikator keempat peneliti mengajukan 2 pernyataan, untuk pernyataan No. 12 dan 13 dikategorikan baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20.

Tabel 13. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 5

		Y14	Y15
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		3.8500	3.6000

Berdasarkan tabel 13 di atas untuk indikator kelima yaitu dapat mempertahankan pendapatnya. Pada indikator kelima peneliti mengajukan 2 pernyataan, untuk pernyataan No. 14 dan 15 dikategorikan baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 3,41-4,20.

Tabel 14. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 6

		Y16	Y17
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		3.9250	4.2750

Berdasarkan tabel 14 di atas untuk indikator keenam yaitu tidak pernah mudah melepaskan apa yang sudah diyakini. Pada indikator keenam peneliti mengajukan 2 pernyataan, untuk pernyataan No. 16 dikategorikan sangat baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 4,21- 5,00, dan untuk pernyataan No. 17 dikategorikan baik karena rata-rata berada pada interval 3,41-4,20.

Tabel 15. Hasil SPSS Indikator Motivasi Belajar 7

		Y18	Y19	Y20
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		4.2500	3.9000	3.4750

Berdasarkan tabel 15 di atas untuk indikator ketujuh yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pada indikator ketujuh peneliti mengajukan 3 pernyataan, untuk pernyataan No. 18 dikategorikan sangat baik karena karena didapat nilai rata-rata berada pada interval 4,21- 5,00, dan untuk pernyataan No. 19 dan 20 dikategorikan baik karena rata-rata berada pada interval 3,41- 4,20.

Berdasarkan pada perhitungan angket mengenai motivasi belajar yang disebarkan kepada 40 responden dengan 20 pernyataan dapat disimpulkan bahwa data setiap item pernyataan mendapatkan nilai mean 3,76 yang berarti hasil penelitian mengenai motivasi belajar berada pada interval 3,41- 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori “baik”.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrument dan Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat dilapangan sesungguhnya pantas untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Pengujian Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas angket tersebut adalah korelasi product moment atau menggunakan bevariate pearson.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan terdapat dua variabel yang menjadi bahan penelitian, dari kedua variabel yang diteliti memiliki jumlah pernyataan yang sama yaitu dengan 20 item pernyataan. Dapat di simpulkan bahwa 20 pernyataan tersebut dikatakan valid karena hasil r hitung $>$ r tabel. Hal ini dapat dilihat dari r hitung pada kolom dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,312.

2) Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan instrument dalam mengukur variabel yang diteliti. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $>$ 0,5. Perhitungan tingkat alpha dilakukan menggunakan spss 2020.

Tabel 16. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Metode Resitasi	0,714	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,802	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X dan Y adalah lebih besar dari nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir instrument penelitian tersebut dikatakan reliabel.

b. Uji Prasyarat Statistik Parametrik

Uji prasyarat statistik parametrik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias.

Pengujian uji prasyarat statistik parametrik ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat statistik parametrik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 17. Hasil SPSS Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,07284438
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,399. Hal ini berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

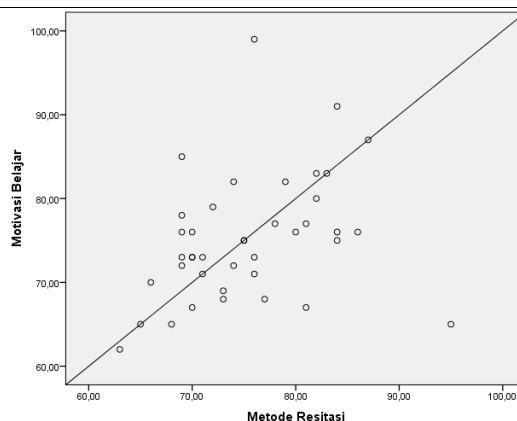
Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan *Uji Linearitas Compare Means* yang dimana kriteria pengujianya jika signifikan *Deviation from Linearity* > 0,05 maka adanya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil SPSS Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Metode Resitasi	Between Groups	(Combined)	1285,158	22	58,416	1,097	,429
		Linearity	239,395	1	239,395	4,496	,049
		Deviation from Linearity	1045,763	21	49,798	,935	,563
	Within Groups		905,217	17	53,248		
	Total		2190,375	39			

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS versi 20 yang bisa dilihat pada Tabel 18 diketahui bahwa nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,563. Artinya nilai ini lebih besar dari (>) nilai signifikansi 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara metode resitasi (penugasan) terhadap motivasi belajar.

Dapat dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Pembuktian Uji Linieritas

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan antar variabel. Karena pada gambar tersebut terdapat titik yang tidak jauh dari garis.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil SPSS Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,329	8,470		-,865	,392
	Metode Resitasi	,163	,112	,231	1,461	,152

a. Dependent Variable: RES2

Dalam tabel 19 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar yaitu 0,152 dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu metode uji regresi yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) untuk memenuhi sejauh mana analisis regresi sederhana merupakan salah satu uji regresi yang dapat digunakan untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) untuk mengetahui pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI BP. Berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel 20. Hasil SPSS Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,340	10,549		4,014	,000
	Metode Resitasi	,341	,164	,319	2,077	,045

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 20 di atas diketahui model persamaan regresi diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel yang berada di kolom *Unstandardized Coefficients* β sebagai berikut: ($Y = 42,340 + 0,341$).

Setelah dimasukan ke model persamaan regresi linear sederhana, kemudian dijelaskan seperti berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 42,340 menyatakan apabila variabel bebas dalam penelitian ini diabaikan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar (Y) akan bernilai tetap atau sebesar 42,340.
- 2) Nilai koefisien variabel bernilai positif yaitu 0,341 yang berarti setiap penambahan satu satuan variabel metode resitasi pada pembelajaran PAI BP maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,341.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah Hasil uji regresi sederhana ini, juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikansi antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun hipotesisnya adalah:

H_a : Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP Kelas X di SMKN 14 Bandung.

H_o : Tidak terdapat pengaruh Metode Resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP Kelas X di SMKN 14 Bandung.

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai Thitung lebih besar > dari Ttabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai Thitung lebih kecil < dari Ttabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 21. Hasil SPSS Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,340	10,549		4,014	,000
	Metode Resitasi	,341	,164	,319	2,077	,045

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n (Jumlah Sampel) – k (Jumlah variabel independen) - 1 = 40 – 1 – 1 = 38, diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (Metode Resitasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,014 > 2,024$, dan Sig = 0,000 < 0,05 (5%). Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung.

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP, peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Hasil SPSS Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.086	7,165

a. Predictors: (Constant), Metode Resitasi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 22 diatas besarnya R square 0,109, hal ini berarti metode resitasi (penugasan) hanya memiliki pengaruh sebesar 0,109% terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan sisanya $100\% - 10,9\% = 89,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bagaimana Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X di SMK Negeri 14 Bandung.

a. Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X di SMKN 14 Bandung

Berdasarkan hasil dari perhitungan kuesioner mengenai metode resitasi pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung yang telah disebarkan termasuk dalam kategori baik, karena telah memenuhi seluruh indikator dari metode resitasi, diantaranya:

1) Penugasan

Pada indikator penugasan ini dikategorikan baik karena nilai rata-rata yang diperoleh 4,20 berada pada interval (3,41-4,20). Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa metode resitasi sering digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI BP, dengan cara guru memberikan tugas kepada para siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih menarik dibandingkan dengan metode lain, karena membuat pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

2) Di dalam kelas, di lab, di rumah

Pada indikator di dalam kelas, di lab, di rumah dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,62 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa setiap tugas yang di berikan kepada siswa dapat dikerjakan di dalam kelas, di lab, di rumah maupun dimana saja asalkan tugas dapat dikerjakan.

3) Merangsang siswa untuk aktif belajar

Pada indikator merangsang siswa untuk aktif belajar dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,71 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa metode resitasi menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Metode yang efisien untuk materi yang cukup banyak

Pada indikator metode yang efisien untuk materi yang cukup banyak dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,45 berada pada interval (3,41-

4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa guru dapat memberikan tugas jika materi masih banyak sedangkan waktu yang tersisa sedikit.

5) Siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab

Pada indikator siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dapat dikategorikan baik karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,67 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa setiap pemberian tugas siswa akan mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok dan setelah tugas selesai siswa akan mempertanggung jawabkan tugasnya dengan mempresentasikan hasil tugas yang di berikan oleh guru.

Sehingga dari beberapa pemaparan indikator di atas dan berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode resitasi pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, termasuk dalam kategori baik, karena kuesioner yang diberikan kepada 40 responden dengan 20 pernyataan didapat nilai rata-rata sebesar 3,73, yang berarti berada pada interval (3,41-4,20). Sehingga dapat dikategorikan "baik".

b. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP di SMKN 14 Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, masuk dalam kategori baik, karena telah memenuhi seluruh indikator dari motivasi belajar diantaranya:

1) Tekun menghadapi tugas

Pada indikator tekun menghadapi tugas dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,68 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan bahwa siswa akan langsung mengerjakan tugas jika diberikan oleh guru, siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Pada indikator ulet menghadapi kesulitan dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,85 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan bahwa siswa selalu bersungguh-sungguh untuk menemukan cara memecahkan masalah dan tidak lekas putus asa saat menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran PAI BP, siswa akan bertanya kepada guru atau mencari di buku atau sumber lain, jika kurang memahami materi yang disampaikan.

3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin

Pada indikator tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,58 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa siswa mengerjakan tugas PAI BP dengan mandiri tanpa melihat hasil orang lain, artinya siswa menyadari bahwa mengerjakan tugas dengan mandiri akan mampu menghasilkan hasil yang memuaskan.

4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,52 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan bahwa siswa akan cepat bosan jika tugas yang diberikan merupakan tugas yang rutin dan tugas yang selalu sama atau kurang kreatif.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,72 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan bahwa siswa akan mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin dan siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

6) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini

Pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 4,09 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan bahwa siswa selalu yakin dengan apa yang dikerjakan seperti tugas PAI BP dan siswa tidak akan pernah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal soal dapat dikategorikan baik, karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,87 berada pada interval (3,41-4,20). Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan bahwa siswa senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh baik secara kelompok maupun individu.

Sehingga dari beberapa pemaparan indikator di atas dan berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung, masuk dalam kategori baik, karena kuesioner yang diberikan kepada 40 responden dengan 20 pertanyaan didapat nilai rata-rata sebesar 3,76, yang berarti berada pada interval (3,41-4,20). Sehingga dapat dikategorikan “baik”.

c. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X di SMKN 14 Bandung

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (Metode Resitasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,014 > 2,024$, dan $Sig = 0,000 < 0,05$ (5%). Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X di SMKN 14 Bandung.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka berdasarkan hasil uji determinasi besarnya R square 0,109, hal ini dapat disimpulkan bahwa metode resitasi (penugasan) hanya memiliki pengaruh sebesar 10,9% terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Metode Resitasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode Resitasi membantu siswa menjadi aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam, Retno Triwoelandari dan, H. Kholil Nawawi ditemukan bahwa penerapan pembelajaran Metode Resitasi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian pada siswa kelas X di SMK Negeri 14 Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan realitas data angket yang telah terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X di SMK Negeri 14 Bandung berkategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dan kondisi di lapangan mengenai penerapan metode resitasi di SMK Negeri 14 Bandung memenuhi indikator dari metode resitasi. Karena didapat nilai rata-rata sebesar 3,73, yang berarti berada pada interval (3,41-4,20). Sehingga dapat dikategorikan baik; 2) Berdasarkan pada perhitungan data angket dari responden yang telah terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP Kelas X di SMK Negeri 14 terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis serta kondisi di lapangan mengenai motivasi belajar siswa kelas X memenuhi indikator dari motivasi belajar. Karena didapat nilai rata-rata sebesar 3,76, yang berarti berada pada interval (3,41-

4,20). Sehingga dapat dikategorikan baik; dan 3) Hasil pengujian statistik dengan SPSS dalam penelitian ini, telah memperoleh hasil yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode resitasi dan motivasi belajar siswa. Sehingga terjadi pengaruh positif antara metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP kelas X d SMK Negeri 14 Bandung, dengan pengaruh sebesar 10,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Daryana, A & Faturrahman, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Dzamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Bimbingan dan Konseling Islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. H. (2018). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1282–1296.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nasir, M., Al Kattani, A. H., & Al Hamat, A. (2021). Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah tentang Metode Keteladanan dan Akhlak Mulia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 51-60.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30-51.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).